

Membangun Jiwa kewirausahaan bersama DUDI di Fakultas Pertanian UNDANA



Penugasan UNDANA (kuadran 3 - akuisisi realistis)

Tujuan dari tugas ini adalah untuk membawa kewirausahaan kedalam universitas dan memulai dengan beberapa keterampilan jejaring. Tugas ini dapat menjadi pengenalan kewirausahaan

- Kumpulkan (atau biarkan siswa) mengumpulkan kisah bisnis kehidupan nyata dari pengusaha lokal (kecil dan besar, kisah sukses dan kisah kegagalan). Cobalah untuk mengumpulkan setidaknya 4 cerita. Ini dapat dilakukan secara berkelompok, misal dalam kelompok beranggotakan empat orang, biarkan setiap siswa mengumpulkan satu cerita (nyata!). (Juga merupakan opsi untuk mengundang pengusaha ke universitas untuk menceritakan kisah mereka)
- Berdasarkan cerita-cerita ini, biarkan siswa mengidentifikasi faktor-faktor sukses di berbagai tingkatan, seperti keuangan, keterampilan pribadi pengusaha, produk, penjualan, dll.
- Karenanya, biarkan siswa membandingkan temuan mereka dengan apa yang dikatakan tentang kewirausahaan dalam modul dan biarkan mereka merumuskan 2-3 nasihat bagi para pengusaha.

TUJUAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PT

1. Kembangan karakter **wirausaha**,
2. Merubah pola pikir mahasiswa utk memiliki jiwa **wirausaha**, dan
3. Merubah perilaku **wirausaha** untuk selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik (values),
4. memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko.



Akuisisi Ralistis DUDI di Fakultas Pertanian UNDANA

- ▶ Mahasiswa mengumpulkan kisah bisnis dari pengusaha lokal (setidaknya 4 cerita)
- ▶ Berkelompok (+/- 4 orang)
- ▶ Mengundang pengusaha ke kampus
- ▶ Mengidentifikasi faktor sukses dari berbagai tingkat (keuangan, keterampilan, produk, penjualan)
- ▶ Membandingkan yang ditemukan dengan modul, dan merumuskan nasihat/masukkan kepada para pengushana



Program Pengenalan Kegiatan Wirausaha dengan mahasiswa

- ▶ Magana
- ▶ Mengunjungi industri rumah tangga dan area-area pertanian
- ▶ Mendatangkan Pelaku agribisnis sebagai Dosen tamu atau narasumber dalam workhsop yang juga dihadiri oleh mahasiswa

Kegiatan

- ▶ Mendatangkan Gesti Sino Sebagai Pemilik GS Oraganik pada saat Lokakarya Kurikulum
- ▶ Menghadirkan Wirausahamua via Vidio Liputan
- ▶ Melibatkan Mahasiswa dan Dosen Dalam berbagai kegiatan Riset dan pengabdian

Dukung Food Estate Sumba Tengah, Universitas Cendana Minta Mahasiswa dan Dosen Ikut Bantu

February 16, 2021



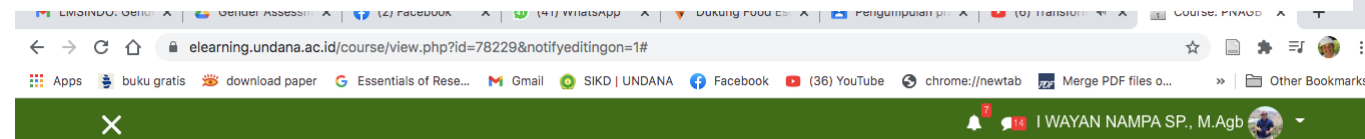
.com/wp-content/uploads/2021/02/IMG-20210215-WA0034.jpg?fit=1280%2C852&ssl=1

► Cerita dari mahasiswa

Mengenai masalah pada agroindustri ini, saya pikir yang menjadi masalahnya adalah proses input-nya. Dari sekian banyak persoalan dalam pengembangan usaha kakao di Sikka, secara umum permasalahan utamanya adalah rendahnya produktivitas dan cenderung mengalami penurunan. Dari konsultasi dengan para stakeholders di Sikka, akar masalah dari rendahnya produktivitas kakao di Sikka dikelompokkan menjadi dua faktor utama, yakni: (1) Tanaman kakao tua; dan (2) Serangan hama dan penyakit. Kakao di Sikka merupakan komoditi penyumbang pendapatan utama bagi petani. Jumlah petani Kakao di Sikka sebanyak 33.278 kepala keluarga (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Perikanan, dan Perkebunan - Distanbun: 2011). Namun demikian usaha perkebunan Kakao di Sikka masih dalam skala usaha pertanian tradisional. Lahan untuk budidaya kakao dimiliki oleh petani secara pribadi (keluarga), dengan rata-rata tingkat kepemilikan lahan kurang dari 0,5 Ha. Hanya 7% petani yang memiliki lahan lebih dari 1, dan hanya 10% petani yang memiliki lahan 1 ha atau lebih. Total lahan yang digunakan untuk budidaya kakao hingga tahun 2012 mencapai 22.257 ha. Luas kepemilikan lahan kakao petani semakin hari semakin berkurang sebagai akibat desakan demografis. Peningkatan luas kebun kakao sudah tidak memungkinkan lagi, kecuali mengganti jenis tanaman lain yang sudah ada dengan tanaman kakao. Pemda tidak memiliki kebijakan untuk mempertahankan luas usaha kakao, atau menyediakan lahan untuk pengembangan usaha kakao di Sikka. Dengan demikian produksi kakao di Sikka cenderung stagnan bahkan menurun.

Di Sumba Timur bukan hanya tempat wisata ataupun kain tenun yang menjadikan sebuah incaran para turis tetapi makanan khas sumba yang menjadi oleh-oleh ketika dari sumba yaitu oleh-oleh khas sumba seperti yang kita ketahui Sumba timur merupakan penghasil kacang tanah terbesar ketiga di NTT. Maka dari itu masyarakat sumba timur memanfaatkan kacang tanah untuk menjadikan oleh-oleh khas sumba yang bertempat di kota waingapu dan menjualnya di sebuah Toko Oleh-Oleh Utama yang menjual berbagai macam kacang, kopi sumba dan aneka kue.

Nama produksinya Toko Utama yang bertempat di Jl. Ahmad Yani no.97 waingapu-sumba timur, nama pemiliknya ibu Ayu. Untuk menghasilkan 1 kilogram kacang tanah membutuhkan 5 kilogram. Sehingga keuntungan yang dapat diraih jika menjual dalam bentuk kacang tanah siap goreng hampir dua kali lipat. Jika demikian angka kemiskinan di Sumba dapat direduksi dengan meningkatkan pengelolaan pasca panen terhadap produksi perkebunan. Untuk harga kacang yang sudah di olah perbungkusnya berkisar 10.000 ribu. Dan di toko utama bisa menghabiskan 200-500 bungkus kacang, kue dan kopinya per harinya adapun para pembeli yang membeli hingga beratus-ratus.



Silahkan mengisi absen pada link yang tersedia

Manajemen Agroindustri (Agribisnis 1)

- Participants
- Badges
- Competencies
- Grades
- General
- pertemuan ke 12
- Pertemuan ke 13
- Pertemuan ke 14
- Pertemuan ke 15

Tugas pertama

Pembangunan pertanian saat ini tidak lagi hanya berorientasi meningkatkan produksi, tetapi bagaimana mengembangkan sebuah komoditi, diolah sehingga memiliki nilai tambah atau *value added* (Nampa, 2011). Suryana (2005) mengungkapkan nilai tambah yang diperoleh dari pengembangan produk olahan jauh lebih tinggi dari produk primer. Sehingga, pendekatan pembangunan pertanian diarahkan pada pengembangan produk (*product development*), tidak lagi hanya difokuskan pada pengembangan komoditasnya. Pengembangan nilai tambah produk dilakukan melalui pengembangan industri yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara (*intermediate product*), produk semi akhir (*semi finished product*) dan yang utama produk akhir (*final product*) yang berdaya saing.

Materi pendahuluan pada bab pertama ini mengulas tentang ruang lingkup manajemen agroindustri, pengertian industri dan manajemen agroindustri, serta perkembangan industri dibidang pertanian. Dalam bagian ini juga dibahas tentang perbedaan dan persamaan manajemen agroindustri dan manajemen agribisnis. Perkembangan agroindustri di Indonesia, dan Nusa Tenggara Timur. Dengan memberikan pengantar ini, mahasiswa diajak berfikir kritis tentang mengembangkan agroindustri di Nusa Tenggara Timur.

TUGAS

Setiap mahasiswa melakukan investigasi terhadap agroindustri yang sudah berkembang di daerahnya (sekitar tempat tinggalnya). temukan bahan baku inputnya apa, dan outputnya seperti apa, dan masalah apa yang terjadi dilihat dari kacamata anda sebagai cendekiawan pertanian? buat dalam bentuk esai 250 kata. sebutkan data detail seperti nama produk, nama lokasi, nama pemilik, alamat jelas (dari desa sampai kabupaten).

Join Zoom Meeting
<https://zoom.us/j/96007040529?pwd=NCs2QnpnRnJWRDR2ZTRVU21yTFUwUT09>

Meeting ID: 960 0704 0529
Passcode: 9VbRdQ

tugas perencanaan agribisnis berbasis batasan lahan dan potensi pasar

Tugas pendalaman materi ini adalah melakukan perencanaan agribisnis oleh masing-masing mahasiswa. Perencanaan agribisnis ini mempertimbangkan harga masing-masing komoditas di pasaran sesuai dengan data pada materi yang disampaikan, kebutuhan produk pertanian harian oleh konsumen (data pada materi), dan memperhatikan strata lahan dari wilayah/lokasi rencana kegiatannya (tempat tinggal mahasiswa masing-masing). berdasarkan batasan-batasan tersebut, maka teman-teman mahasiswa dapat membuat sebuah rencana agribisnis yang memuat setidaknya: 1) latar belakang yang memuat gambaran umum produk tersebut, 2) potensi pasar 3) analisa harga 4) strata lahan dari produk tersebut. +/- 5 halaman A4

Pertemuan ke 5

Perencanaan Agribisnis (Finansial)

Kecamatan Amarasi Timur, Desa Pakubaun merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kupang yang sebagian masyarakatnya adalah petani/pekebun.

Di Desa Pakubaun sebagian besar petaninya membudidayakan tanaman jagung sebagai salah satu komoditi yang selalu di guluti, Pada musim hujan tiba semua petani berbondong-bondong untuk menanam jagung ber hektar-hektar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian besar jagungnya di makan dan sebagian lainnya di jual ke pasar degan bentuk jagung pipil degan harga jual yg masih sangat rendah.

Dengan melihat hasil pertanian berupa jagung yang sangat banyak kemudian ibu martenci berupaya untuk membuat salah satu olahan dari jagung berupa marning jagung yang apa bila di jual memiliki harga jual yg lebih baik. Degan di buatnya olahan marning jagung tersebut para petani jagung tersebut tidak perlu menjual hasil pertaniannya berupa jagung ke pasar.

degan membuat marning jagung tersebut Ibu martenci dapat membantu para petani jagung di desa Pakubaun sehingga para petani sudah memiliki tempat untuk menjual hasil jagungnya . Tapi masih ada kendala karna sebagian masyarakat di desa Pakubaun belum mau dan mampu menerima inovasi yang sudah ada. Sebagian masyarakatnya lebih memilih menjual hasil kebunnya berupa jagung ke pasar dari pada menjual ke ibu martenci. Tapi di lihat dari sisi ekonomis menjual jagung ke pasar malah merugikan karna masih dibutuhkannya alat transportasi.

Mengenai masalah pada agroindustri ini, saya pikir yang menjadi problemnya adalah proses input-nya. Dari sekian banyak persoalan dalam pengembangan usaha kakao di Sikka, secara umum permasalahan utamanya adalah rendahnya produktivitas dan cenderung mengalami penurunan. Dari konsultasi dengan para stakeholders di Sikka, akar masalah dari rendahnya produktivitas kakao di Sikka dikelompokkan menjadi dua faktor utama, yakni: (1) Tanaman kakao tua; dan (2) Serangan hama dan penyakit. Kakao di Sikka merupakan komoditi penyumbang pendapatan utama bagi petani. Jumlah petani Kakao di Sikka sebanyak 33.278 kepala keluarga (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Perikanan, dan Perkebunan - Distanbun: 2011). Namun demikian usaha perkebunan Kakao di Sikka masih dalam skala usaha pertanian tradisional. Lahan untuk budidaya kakao dimiliki oleh petani secara pribadi (keluarga), dengan rata-rata tingkat kepemilikan lahan kurang dari 0,5 Ha. Hanya 7% petani yang memiliki lahan lebih dari 1, dan hanya 10% petani yang memiliki lahan 1 ha atau lebih. Total lahan yang digunakan untuk budidaya kakao hingga tahun 2012 mencapai 22.257 ha. Luas kepemilikan lahan kakao petani semakin hari semakin berkurang sebagai akibat desakan demografis. Peningkatan luas kebun kakao sudah tidak memungkinkan lagi, kecuali mengganti jenis tanaman lain yang sudah ada dengan tanaman kakao. Pemda tidak memiliki kebijakan untuk mempertahankan luas usaha kakao, atau menyediakan lahan untuk pengembangan usaha kakao di Sikka. Dengan demikian produksi kakao di Sikka

Salah satu agroindustri yang masih berkembang di daerah saya adalah TENUN SONGKE.

Songke merupakan salah satu tenunan khas di Manggarai. Dan ini merupakan pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh Ibu-ibu di manggarai terlebih khusus di daerah saya. Begitu banyak para Ibu-ibu di daerah saya yang menjadikan tenun sebagai pekerjaan pokok. Bahan baku utamanya adalah kapas, tetapi mereka tidak memulai dari bahan bakunya mereka mengolah dari barang yang setengah jadi menjadi barang jadi, yaitu dari benang ke kain dan juga beberapa jenis busana lainnya.

Seperti yang kita ketahui kain songke ini berawal dari benang dan benang ini juga terbuat dari kapas, jadi masih ada kaitannya dengan agroindustri. Benang untuk tenun songke itu terdiri dari berbagai macam warna dan warna dasar pembuatan songke ini adalah warna hitam. Kain ini mempunyai beragam motif warna warni, seperti motif su'i, motif mata manuk, motif wela ngkaweng, motif wela runu, motif ntala, dan motif ranggong. Motif ini bukan sembarang motif, tetapi memiliki arti yang mendalam dari masing-masing motifnya.

Kain songke biasa digunakan saat acara adat, seperti pesta kenduri, tarian caci, sebagai belis, pembungkus mayat, musyawarah, dan kegunaan sehari-hari. Kain songke juga biasa dipakai dalam penyambutan tamu-tamu penting baik yang dari dalam daerah maupun yang dari luar daerah. Kain songke bisa diolah menjadi berbagai jenis busana, seperti baju, rok, selendang, peci, dress, jas, dan juga tas.

Salah satu yang menjadi permasalahan pokok pada tenun songke adalah bidang pemasaran, yakni:

- Belum ada pihak yang membantu para penenun dalam memahami berbagai perubahan lingkungan bisnis.
- Harga yang ditentukan masih belum mencerminkan nilai seni dan tingkat kesulitan pembuatan tenun songke.
- Perkembangan merek belum kuat sehingga berbagai tenun songke terkesan kurang menarik.

Permasalahan lain yang terjadi juga adalah banyak anak muda yang tidak mengenal lebih dalam bagaimana proses dan makna motif yang ada dalam pembuatan kain songke.

Nama produk : Kain songke

Nama lokasi : Pasat, desa Pong Majok, kec. Lembor, kab. Manggarai Barat.

Nama penenun : Maria Lusua Sut

Terimakasih